

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data di MTs Darul Hikmah

a. Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

1) Akidah dalam Individu

Penerapan aqidah dalam individu berupa perwujudan dari rukun iman ke dalam kehidupan manusia. Contoh penerapannya terhadap peserta didik di MTs Darul Hikmah sebagai berikut :

- a) Selalu berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah selaku guru aqidah akhlak yang menyatakan bahwa :

Tujuan dari pelajaran aqidah akhlak tentunya membentuk akhlak yang baik, perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sesuai contoh Nabi Muhammad. Ibadahnya harus tepat waktu dan tahu mana perbuatan baik yang harus dilakukan dan mana perbuatan jelek yang harus di hindari, karena setiap gerak gerik kita selau di awasi Allah SWT, walaupun kita bersembunyi dimanapun, tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT.¹

¹ Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB



Gambar 2.1 Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak

Data di atas diperkuat oleh ustadz Purwanto selaku kepala sekolah MTs Darul Hikmah yang menyatakan bahwa:

Sudah selayaknya sekolah itu memberikan pendidikan yang baik dan memberikan contoh perilaku terpuji kepada peserta didiknya. Apalagi MTs Darul Hikmah berada di dalam lingkup pondok, yang notabene adalah madrasah yang unggul dalam akhlak dan bidang agama. Maka dari itu dalam visi dan misi madrasah pun kita berpedoman pada pondok. Karena MTs dan MA berada di naungan pondok pesantren Darul Hikmah.²

- b) Mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Atik selaku guru fiqh yang menyatakan bahwa :

Agar anak-anak semakin baik ibadahnya, baik akhlaknya, tingkah lakunya. Semakin baik hubungan dengan Allah dan sesamanya, salah satu caranya itu pengamalan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, selain membaca, dan menghafal Al-Qur'an, dalam kegiatan pembelajaran itu saya sering menyuruh anak-anak mengaji dan membaca

² Ustadz Purwanto, Wawancara pada hari Selasa , 2 April 2019, pukul 14.30 WIB

arti ayat yang mereka baca. Agar mereka tahu artinya, dan sedikit demi sedikit menjalankan perintah-perintah yang ada dalam Al-Qur'an.³

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadzah Ifa Muhib yang menyatakan bahwa :

Di dalam kegiatan pondok sendiri para santri terus meningkatkan ketekunan dalam mempelajari Al-Qur'an. Bentuk pengamalannya adalah menjadi anak yang baik dan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya. Selain hafalan, mempelajari tafsirnya, juga mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada orang lain yang masih belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an.⁴

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 April 2019, pukul 16.00 WIB peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama di masjid Ar Ridwan.

c) Berikhtiar sebelum tawakal

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Laily selaku guru Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa :

Pengamalan surat Luqman ayat 17 di jelaska bahwa kita harus bersabar, dalam kaitan ini. Anak-anak senantiasa harus bersabar dalam mencari ilmu, bersabar dalam mengerjakan tugas atau bahkan bersabar apabila mendapat hukuman. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas anak-anak harus rajin belajar, berusaha mendapat nilai yang baik dengan rajin ke perpustakaan atau diskusi dengan teman-temannya.⁵

³ Ustadzah Atik, Wawancara pada hari Kamis, 18 April 2019, pukul 09.30 WIB

⁴ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin 8 April 2019, pukul 14.00 WIB

⁵ Ustadzah Laily, Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2019, pukul 09.30 WIB

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadzah Afi yang menyatakan bahwa :

Memberi pengajaran dan contoh kepada santri agar tidak tergantung pada orang lain dan hidup mandiri misalnya seperti mengerjakan tugas mandiri di kelas tanpa mencontek temannya, saat sarapan dan makan siang mengambil makan sendiri dan lain-lainnya. Sebelum UN anak-anak diwajibkan belajar sendiri dan belajar secara berkelompok di waktu-waktu tertentu. Karena masih MTs, maka kegiatan belajar di bantu santri kelas MA.⁶

2) Akidah dalam Keluarga

Aqidah dalam keluarga mengajarkan kita untuk saling menghormati dan saling menyayangi sesuai dengan ajaran Islam. Contoh penerapannya terhadap peserta didik di MTs Darul Hikmah sebagai berikut :

a) Shalat berjamaah yang di pimpin oleh ayah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nanda murid MTs Darul Hikmah kelas IX yang menyatakan bahwa :

Kalau di pondok, shalat fardhu selalu di masjid bu, di imam i oleh ustadz secara bergantian. Harus berjamaah, kalau tidak akan mendapat hukuman, misalnya telat datang ke masjid saja mendapat hukuman bu, apalagi ndak ikut shalat jamaah. Kalau pas pulang kampung, shalat di rumah ayahnya ya ayah. Terkadang shalat di masjid dekat rumah juga.⁷

⁶ Ustadzah Afi, Wawancara pada hari Minggu 21 April, pukul 08.00 WIB

⁷ Nanda, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 09.45 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Via murid MTs

Darul Hikmah kelas IX yang menyatakan bahwa :

Shalat jamaah di rumah bu, di pimpin abi. Kegiatan shalat berjamaah di rumah sudah menjadi kebiasaan sejak dulu bu, sejak kecil sudah di ajari untuk shalat. Mulai menghafal bacaan shalat dan belajar mengaji. Dan tiga tahun di pondok, Alhamdulillah tidak ada hal yang berat atau kendala dalam hal shalat berjamaah di pondok. Mungkin kendalanya masalah hafalan bu, harus sabar dan semangat terus.⁸

b) Berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu

Sebagaimana hasil wawancara dengan Via murid

MA Darul Hikmah kelas IX menyatakan bahwa :

Biasanya ibu menyuruh untuk berdoa dulu sebelum melakukan sesuatu bu, misalnya mau imtihan atau setor hafalan harus berdoa dulu. Di dalam rumahpun begitu, sebelum makan atau berangkat kembali ke pondok berdoa dulu, agar diberikan kelancaran oleh Allah SWT.⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh utadzah layli

yang menyatakan bahwa :

Iya biasanya sebelum mengambil makan anak-anak harus berdoa dulu untuk doa sebelum makan, lalu secara bergantian menambil makanan, dan mencari tempat duduk.¹⁰

⁸ Via, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 09.30 WIB

⁹ Via, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁰ Ustadzah Laily, Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2019, pukul 09.30 WIB

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 April 2019, pukul 13.00 WIB peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat kegiatan makan siang bersama peserta didik putra di dalam pondok.¹¹

3) Akidah dalam Kehidupan Bermasyarakat

Aqidah sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Aqidah dapat menjaga hubungan manusia dengan manusia yang lain. Hal ini di karenakan agar tercipta hubungan saling menghargai satu dan yang lain sehingga tercipta suasana yang tentram dan harmonis. Contoh penerapannya terhadap peserta didik di MTs Darul Hikmah sebagai berikut :

a) Saling menghargai satu dengan yang lain

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah yang menyatakan bahwa :

Meskipun anak-anak berada di lingkungan pondok, yang memang membatasi gerak-gerik mereka. Akan tetapi hubungan dengan masyarakat harus tetap ada, karena kita makhluk sosial, *hablumminannas*. Contohnya setiap malam Jumat ba'da Isya' itu ada pengajian di pondok, dan dihadiri oleh masyarakat sekitar juga. Kami semua dan para santri otomatis bertemu, tercipta kerukunan dan saling menghargai satu dengan yang lain.¹²

¹¹ Observasi, 2 April 2019

¹² Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 April 2019, pukul 20.00 WIB peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat kegiatan sholawatan dan pengajian dalam acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang berada di dalam pondok di hadiri warga santri dan warga masyarakat di sekitar pondok.¹³



Gambar 2.2 Kegiatan Sholawat dan Pengajian¹⁴

b) Saling tolong menolong

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Layli yang menyatakan bahwa :

Sebagaimana surat Luqman ayat 17 yang menyuruh kita para hamba-Nya untuk amar ma'ruf nahi mungkar memang harus di praktikkan. Dalam hubungannya dengan masyarakat penerapannya adalah tolong menolong mbk, misalnya saja kegiatan tasyakuran pernikahan, tasyakuran kelahiran, kami di undang untuk sema'an atau sebagai penceramah.

¹³ Observasi, 26 Maret 2019

¹⁴ Dokumentasi tentang sholawatan dan pengajian memperingati Isra' Mi'raj tanggal 4 April 2019

Lainnya lagi semisal ada warga yang meninggal, kita sebagai warga pondok ikut serta mengurus jenazahnya.¹⁵

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah yang menyatakan bahwa :

Kegiatan bersama warga misalnya gotong royong membersihkan jalan, khataman al-Qur'an bersama, undangan sema'an, undangan sholawatan, undangan tasyakuran, atau mengurus jenazah warga yang meninggal, dan masih banyak lainnya mbk.¹⁶

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 April 2019, pukul 09.00 WIB peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat peserta didik sedang membaca di perpustakaan dan mereka mencari buku bersama berkaitan dengan materi yang mereka butuhkan, meskipun materi berbeda-beda namun mereka tolong menolong dalam mencarikan materi.¹⁷

¹⁵ Ustadzah Laily, Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁶ Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB

¹⁷ Observasi, 6 April 2019

b. Penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

Syariah sebagai aturan dalam Islam yang Allah turunkan untuk hamba-Nya, yang menjangkau seluruh aktivitas manusia, baik terkait hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Terkait dengan masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab, akhlak, pekerjaan, politik, hukum, dan kekuasaan. Dalam praktiknya penerapan nilai-nilai syariah di dalam MTs Darul Hikmah di antaranya :

1) Shalat Fardhu Berjamaah

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Purwanto selaku kepala madrasah MTs Darul Hikmah yang menyatakan bahwa :

Anak-anak setiap hari dibiasakan untuk shalat berjamaah bersama di masjid mbak, hal ini berjalan sudah sejak lama. Karena merupakan sebuah kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu, selain itu juga untuk memenuhi asupan aqidah anak-anak dan warga madrasah agar menjadi kebiasaan saat mereka dewasa, berkeluarga dan berbaur dengan masyarakat. Shalat dhuhur berjamaah tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi seluruh warga madrasah diharuskan shalat berjamaah di masjid, begitupun warga sekitar madrasah. Mereka juga turut serta shalat berjamaah di masjid Ar Ridwan yaitu masjid yang berada di dalam pondok Darul Hikmah. Ini sebagai salah satu visi misi madrasah juga, yaitu memberikan

pendidikan religius yang baik untuk peserta didik, warga madrasah dan masyarakat sekitar.¹⁸

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 13.00 WIB peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat peserta didik sedang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid Ar Ridwan.¹⁹



Gambar 2.3 Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah (Putra)

Peserta didik putra dengan baik dan tertib mengantri untuk wudhu, selanjutnya menuju masjid Ar Ridwan, dengan penuh kesadaran peserta didik menata shaf shalatnya dengan baik, lurus dan tertib. Shalat dhuhur berjamaah tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi semua ustadz dan

¹⁸ Ustadz Purwanto, Wawancara pada hari Selasa, 2 April 2019, pukul 09.00 WIB

¹⁹ Observasi, 26 Maret 2019

ustadzah, warga sekitar pondok Darul Hikmah juga turut shalat dhuhur berjamaah.²⁰

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah yang menyatakan bahwa :

Mulai masuk ke dalam pondok anak-anak memang dibiasakan untuk tertib dan ibadahnya tepat waktu mbak. Kalau tidak tepat waktu, biasanya ada takzir sendiri. Selain shalat dhuhur, karena madrasah berada di dalam lingkungan pondok. Maka untuk shalat fardhu lima waktu dilaksanakan secara berjamaah juga di masjid Ar Ridwan. Baik santri putra yang berada di pondok maupun santri putri yang menetap di asrama putri satu. Akan tetapi, untuk peserta didik putri yang menetap di asrama putri dua atau di rusunawa, maka shalat berjamahnya dilaksanakan di rusunawa di sebelah hutan kota.²¹

Hal senada diungkapkan oleh ustadzah Laily yang mengungkapkan bahwa:

Anak-anak wajib shalat lima waktu di masjid Ar Ridwan , begitu juga untuk shalat sunah tahajud dan dhuha juga dilaksanakan di masjid Ar Ridwan. Kalau shalat fardhu lima waktu dalam sehari, para santri wajib berjamaah. Sedangkan shalat sunnah, misalnya dhuha atau tahajud itu juga wajib dikerjakan di masjid juga akan tetapi shalatnya bisa sendiri-diri, atau jamaah bersama teman-temannya. Ini dimaksudkan agar santri terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnah tersebut. Nah, kalau untuk santri putri yang tinggal di rusunawa, shalat fardhu dan sunahnya ya di rusunawa, secara berjamaah juga. Tapi, jika ada santri putri yang ada kelas di pondok atau madrasah pusat, berarti shalat dhuhurnya juga di pusat yaitu di masjid Ar Ridwan.²²

²⁰ Observasi, 26 Maret 2019

²¹ Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB

²² Ustadzah Laily, Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2019, pukul 09.30 WIB

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat peserta didik baik putra maupun putri shalat dhuhur berjamaah. Peneliti mengamati, masjid Ar Ridwan terdiri dari empat lantai, lantai satu dan dua untuk jamaah putra dan lantai tiga dan empat untuk jamaah putri. Selain itu juga, tangga naik masjid untuk putra dan putri berbeda. Jadi tidak ada papasan saat naik dan turun dari masjid.²³



Gambar 2.4 Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah (Putri)²⁴

²³ Observasi 26 Maret 2019

²⁴ Dokumentasi tentang shalat dhuhur (Putri) tanggal 5 April 2019

2) Shalat Dhuha

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah selaku guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa :

“Praktik keagamaan di madrasah ini dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan untuk membudayakan budaya religius. Setiap hari siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha mulai pukul 08.00. Setelah jam 12.00 atau saat masuk waktu sholat dhuhur maka peserta didik diwajibkan kembali menunaikan sholat dhuhur berjamaah di masjid madrasah.”²⁵

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadzah Fiqi, sebagai berikut :

Dalam proses pembentukan akhlak peserta didik, maka yang wajib dilakukan adalah mendisiplinkan kebiasaan anak terutama dalam melaksanakan kewajiban menjalankan sholat berjamaah. Di madrasah kami ini diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang wajib diikuti oleh seluruh kelas setiap harinya. Mulai dari kelas 1 sampai kelas VI (VII-XII).²⁶

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2019 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat peserta didik baik putra maupun putri shalat dhuha.²⁷

²⁵ Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB

²⁶ Ustadzah Fiqi, Wawancara pada hari Selasa, 2 April 2019, pukul 10.00 WIB

²⁷ Observasi 10 April 2019



Gambar 2.5 Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha²⁸

3) Shalat Jumat Berjamaah

Sholat Jumat adalah sholat dua rokaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat dan setelah masuk waktu Dhuhur. Hukum sholat jumat bagi laki-laki adalah wajib. Maka dari itu, madrasah mewajibkan bagi peserta didik laki-laki untuk shalat Jumat berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Badriyah yang menyatakan bahwa :

Setiap hari jumat jam 12 peserta didik wajib shalat berjamaah di masjid ar Ridwan mbk. Selain murid juga para ustadz. Untuk murid yang putri istirahat, menanti shalat jumat selesai dan kembali ke dalam kelas untuk pelajaran lagi.²⁹

²⁸ Dokumentasi tentang shalat dhuha tanggal 10 April 2019

²⁹ Ustadzah Badriyah, Wawancara pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00 WIB

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadzah fiqi sebagai berikut :

Kegiatan keagamaan paling banyak itu di hari Kamis dan Jumat bu. Misalnya yang rutin dilaksanaka itu, kamis malam ada pengajian, shalawatan, ngaji kitab, shalat jumat, dan lain-lain. Karena kamis malam jumat dan hari jumat itu kan sayyidul ayyam atau hari Jumat yang diartikan sebagai waktu berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan kebaikan.³⁰

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang melaksanakan shalat Jumat berjamaah .³¹

4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk peribadatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Biasanya dalam bentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama serta di damping oleh pembimbing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Layli yang menyatakan bahwa :

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang rutin di laksanakan di madrasah dan pondok mbak. Biasanya anak-anak membaca Al-Qur'an bersama-sama ba'da subuh, ba'da ashar, dan ba'da maghrib. Kegiatan tersebut wajib dilakukan untuk santri putra maupun putri, kecuali santri putri yang sedang

³⁰ Ustadzah Fiqi, Wawancara pada hari Selasa, 2 April 2019, pukul 10.00 WIB

³¹ Observasi 5 April 2019

berhalangan. Semua membaca Al-Qur'an di masjid Ar Ridwan, laki-laki di lantai 1 dan 2, perempuan di lantai 3 dan 4.³²

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Via, sebagai berikut :

Menurut saya kegiatan tadarus Al-Qur'an itu menyenangkan. Karena kegiatan yang padat, dengan membaca Al-Qur'an rasanya sejuk. Biasanya dalam tadarus Al-Qur'an bersama-sama itu yang di baca berbeda-beda. Ba'da subuh itu membaca surat-surat penting, misalnya Al Waqiah, Yasin, Al Mulk, dan lain-lain. Selanjutnya ba'da Asar membaca surat bebas, masing-masing bebas membaca surat kelanjutannya masing-masing. Terus maghrib, membaca Al-Quran setelah itu sorogan bareng-bareng. Misalnya membahas ilmu tajwid seperti makhras, sifat, hukum bacaan dan lain-lain.³³

5) Muamalah (Koperasi Pelajar)

Muamalah merupakan semua peraturan yang dibuat oleh Allah SWT yang dipergunakan untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan di dunia. Dalam hal ini adalah koperasi pelajar Darul Hikmah, yakni koperasi yang berada di dalam lingkungan madrasah, yang anggotanya merupakan peserta didik itu sendiri, yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Afi yang menyatakan bahwa :

Untuk pengurus OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) bagian koperasi pelajar itu peserta didik kelas

³² Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 13.00 WIB

³³ Via, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 09.00 WIB

XI MA. Kalau untuk MTs belum bisa menjadi pengurus, akan tetapi mereka sebagai konsumen atau pembeli yang membantu terselenggaranya kegiatan jual beli menjadi lancar.³⁴

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat kegiatan jual beli di koperasi pelajar putra.³⁵



Gambar 2.6 Koperasi Pelajar Putra

³⁴ Ustadzah Afi, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 08.00 WIB

³⁵ Observasi 21 April 2019

c. Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

Penerapan nilai-nilai akhlak di MTs Darul Hikmah dilaksanakan melalui berbagai macam cara diantaranya pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Salah satu pembelajaran di luar kelas adalah keteladanan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Jadi sebelum pendidik menghimbau peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan, maka sudah seharusnya pendidik itu sendiri harus ikut melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Bukan hanya sekedar mengajar, tapi tidak melakukan. Tetapi mengajak sekaligus memberi contoh yang baik, sehingga tercipta generasi bangsa yang berakhlak terpuji.

Dalam praktiknya penerapan nilai-nilai akhlak di MTs Darul Hikmah di antaranya :

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi seorang muslim itu hendaknya taat terhadap apa yang di perintahkan Allah, serta menjauhi segala hal yang dilarang oleh-Nya, sehingga akan terbentuk akhlak seorang muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Layli yang menyatakan bahwa :

Kita sebagai umat Islam memang selayaknya harus berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena Allah lah yang telah menyempurnakan kita sebagai manusia yang sempurna. Untuk itu akhlak kepada Allah harus kita perhatikan benar. Harus kita laksanakan karena ini merupakan suatu kewajiban kita sebagai ciptaan-Nya. Begitupun pelaksanaannya dalam kegiatan di madrasah, untuk masalah ibadah atau hubungan kita dengan Allah lah yang nomor satu. Salah satu bentuk pelaksanaannya yaitu melakukan islamisasi ke dalam seluruh aspek dan ruang lingkup kehidupan lingkungan madrasah. Dengan peraturan tertib beribadah, melaksanakan pengamalan keagamaan pada peserta didik insyaallah akan tercipta generasi yang shalih dan shalihah.³⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nanda, sebagai berikut :

Bentuk pengamalan saya terhadap Allah yaitu dengan shalat, puasa, mengaji, dan segala hal baik saya niatkan karena Allah bu. Dengan mencintai Allah maka hati akan terpaut pada-Nya, dalam shalat pun akan terbiasa, merasa ada yang kurang kalau belum shalat. Selain itu juga menjauhi segala perbuatan yang di larang Allah, misalnya seperti meninggalkan shalat, berani dengan kedua orang tua, melawan ustadz dan ustadzah dan lain-lain. Hal-hal seperti itu harus saya hindari bu. Nah dengan mondok, saya menjadi banyak tahu bu, bagaimana cara beribadah yang benar dan berperilaku yang benar. Alhamdulillah hal tersebut berdampak dalam perilaku saya di rumah, yang awalnya dulu sering bangkong, sekarang tidak lagi.³⁷

³⁶ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 13.00 WIB

³⁷ Nanda, Wawancara pada hari Minggu, 21 April 2019, pukul 09.30

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak Terhadap Rasulullah

Disamping akhlak terhadap Allah, sebagai muslim kita juga harus berakhlak kepada rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW. Meskipun beliau sudah wafat, namun kita berharap akan berjumpa dengan rasulullah di akhirat kelak. Untuk itu kita senantiasa harus ridha dalam beriman kepada rasulullah, mencintai dan memuliakan rasulullah, senantiasa mengikuti dan menaati perintah rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada rasul, menghidupkan sunnah-sunnah rasulullah, menghormati para habaib sebagai pewaris rasul, dan melanjutkan misi rasulullah yaitu berdakwah dan berbuat akhlak terpuji.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah

Layli yang menyatakan bahwa :

Selain mengikuti sunah-sunah Rasul, bentuk cinta kita kepada baginda Muhammad SAW adalah dengan shalawat mbak, senantiasa memuji dan mengagungkan Rasulullah adalah bentuk penerapan akhlak terhadap Rasulullah. Maka dari itu, santri kita ajari bermain hadrah dan shalawatan. Biasanya kegiatan shalawatan itu di hari Kamis malam Jumat.³⁸

³⁸ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 13.00 WIB

b) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Setiap anak wajib hukumnya berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT baik yang ada di dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dalam berinteraksi dengan orang tua, anak harus memperhatikan rambu-rambu etika yang disebut adab atau akhlak kepada orang tua. Dengan menghormati dan menyayangi mereka berdua, berperilaku sopan santun dan berbakti kepada keduanya, senantiasa mendoakan kedua orang tua baik dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Ifa Muhib selaku ustadzah pengasuhan santri putri yang menyatakan bahwa :

Saat di dalam pondok, anak-anak diperbolehkan di jenguk orang tuanya. Akan tetapi di waktu-waktu tertentu saja. Seperti waktu istirahat atau saat sedang tidak ada kegiatan. Dan penjenguk harus lapor dulu ke bagian penerimaan tamu. Saat bertemu kedua orang tuanya, saya lihat anak-anak begitu senang dan penuh ta'dhim mencium tangan dan memberikan pelukan kepada orang tuanya. Tapi beberapa memang tidak, tergantung sering tidaknya orang tua menjenguk. Mungkin seperti itu. Nah mungki itu salah satu bentuk akhlak seorang anak kepada orang tuanya, saat anak berada di pondok.³⁹

³⁹ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin 8 April 2019, pukul 14.00 WIB

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadzah Layli, sebagai berikut :

Saat di pondok, interaksi anak dengan orang tua memang berkurang. Karena mereka sehari-harinya berada di pondok. Namun orang tua sering menjenguk anaknya di pondok. Untuk tata cara menjenguk yaitu tamu harus lapor kebagian penerima tamu, petugasnya dari santri kelas X MA sehari di jaga oleh dua santri. Setelah melapor, di catat nama penjenguk, alamat, nama yang di jenguk dan hubungan penjenguk dengan santri yang dijenguk. Kemudian, bagian penerima tamu memanggil santri tersebut, asal tidak di jam kegiatan belajar mengajar baik saat madrasah atau kegiatan di pondok.⁴⁰

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang di jenguk oleh orang tuanya, mereka di bawakan makanan dan juga beberapa kebutuhan mereka untuk di bawa ke pondok.⁴¹

c) Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang diajarkannya tersebut. Guru dalam Islam disebut pewaris para nabi, karena lewat guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia.

⁴⁰ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 13.00 WIB

⁴¹ Observasi 8 April 2019

Banyak sekali akhlak peserta didik terhadap guru, diantaranya seperti mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat agar ilmu yang kita dapatkan berkah dan bermanfaat, memuliakan dan menghormati guru, tidak melawan atau membantah perintah baik guru, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta tidak berbicara sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru fiqh di MTs dan MA Darul Hikmah yang menyatakan bahwa :

Untuk akhlak peserta didik, rata-rata sudah baik mbak. Mereka disini di tempa untuk senantiasa berbuat baik kepada seluruh warga di lingkungan madrasah dan pondok. Begitupun akhlak terhadap guru, sudah baik dan mendapat acungan jempol. Saat pulang pun, tingkah laku mereka di masyarakat juga sudah baik penuh tawadhu'.⁴²

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadzah Fiqi selaku pengasuhan santri putri bagian keagamaan, sebagai berikut:

Perbedaan yang menonjol antara peserta didik MTs dan MA itu memang dari segi ta'dhim nya dengan guru, perilaku bertemannya, atau masih sering melanggar tata tertib pondok. Yang lebih sering itu anak-anak kelas VII, tapi kami memaklumi semua karena mereka masih masa peralihan dari SD ke MTs, apalagi kegiatan mereka bukan di madrasah saja, akan tetapi juga kegiatan yang padat di pondok.⁴³

⁴² Ustadzah Atik, Wawancara pada hari Kamis, 18 April 2019, pukul 09.30

⁴³ Ustadzah Fiqi, Wawancara pada hari Selasa, 2 April 2019, pukul 10.00 WIB

d) Akhlak Terhadap Teman

Bergaul yang paling menyenangkan adalah dengan teman sebaya. Diperlukan rasa saling memahami, saling bersabar dan saling menyayangi agar sebuah hubungan pertemanan dapat berjalan dengan baik dan bertahan lama. Sebab tanpa adanya tiga hal tersebut rasanya sangat sulit mewujudkan sebuah hubungan yang harmonis dengan teman. Apalagi kita tahu bahwa setiap orang memiliki pendapat atau pemikiran masing-masing terhadap suatu hal. Kalau semua orang merasa paling benar, merasa dirinya yang paling penting, atau sifat egois lainnya, pasti hubungan pertemanan akan cepat berakhir.

Oleh sebab itu, setiap dari kita harus memperhatikan akhlak atau adab-adab dalam berteman, agar hubungan kita dengan orang lain berjalan baik dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Puji peserta didik kelas XI MA menyatakan bahwa :

Yang paling saya senang disini selain menuntut ilmu juga memiliki banyak teman bu, merasa beruntung memiliki teman-teman yang baik, seagama, sevisi misi. Apalagi saya juga punya beberapa teman akrab, apa-apa selalu bareng, kemana-mana bareng. Mengerjakan tugas bareng, saling murajaah bareng, terkadang juga curhat bareng. Alhamdulillah bu, saya selalu menjaga perasaan teman-teman, terkadang terjadi salah

paham tapi tidak lama. Sebentar saja, lalu baikan lagi.⁴⁴

e) Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Islam adalah agama rahmah yang penuh kasih sayang. Dan hidup rukun dalam bertetangga adalah akhlak yang sangat ditekankan dalam Islam. Jika umat Islam memberikan perhatian dan menjalankan poin penting ini, niscaya akan tercipta kehidupan masyarakat yang tentram, aman dan nyaman.

Anjuran berakhlak yang baik kepada tetangga adalah perintah Allah dan rasul-Nya. Bentuk-bentuk akhlak yang baik kepada tetangga diantaranya menghormati tetangga, bersedekah kepada tetangga yang membutuhkan, memberi salam, menjenguknya ketika sakit, membantu saat kesulitan, berkata lemah lembut, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mareta salah satu peserta didik kelas XI MA yang menyatakan bahwa :

Kegiatan bersama tetangga misalnya pengajian yang mengundang ibu-ibu yang sudah hafal Al-Qur'an untuk mengaji bersama, di ikuti oleh santri dan tetangga sekitar. Ustadz dan ustadzah juga sering memberikan nasihat tentang berakhlak dengan tetangga, harus punya unggah-ungguh dan harus sopan baik saat berbicara maupun bertingkah laku dengan tetangga.⁴⁵

⁴⁴ Puji, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 14.00 WIB

⁴⁵ Marera, Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 14.00 WIB

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang dianjurkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya serta antara manusia dengan alam.

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Ifa Muhib yang menyatakan bahwa :

Bentuk akhlak terhadap lingkungan ini adalah dalam struktur OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) ada sebuah jabatan yang bernama kebersihan. Sie kebersihan ini terdiri dari tiga musyrifah dan empat anggotanya. Setiap jumat selalu ada kegiatan bersih-bersih taman, membuang sampah, atau menyapu halaman. Hal ini dikerjakan bersama-sama santri yang lain. Jadi, lingkungan pondok tetap bersih dan nyaman untuk bejajar.⁴⁶

⁴⁶ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin, 8 April 2019, pukul 15.00 WIB

2. Paparan Data di MA Darul Hikmah

a. Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

Kegiatan pembelajaran di MA Darul Hikmah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum yang bagus untuk membentuk budaya religius peserta didik. Keberhasilan dalam membina peserta didik dan warga madrasah dalam menerapkan akidah yang lurus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari ketika di madrasah, dan selanjutnya di pondok.

1) Aqidah dalam Individu

Aqidah dalam individu dapat diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang. Aqidah yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah, akan membentuk sikap taqwa dan mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang tercela dan haram.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Alfian yang mengungkapkan bahwa :

Keyakinan kita kepada Allah, yakin bahwa Allah itu Esa dan tidak menyekutukan Allah. Serta ibadah kita kepada Allah, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya adalah nutrisi kehidupan umat Islam. Maka dari itu, budaya religius madrasah serta pondok harus tetap di jaga. Karena orang tua menitipkan anak-anaknya untuk kami didik, dengan doa dan harapan orang tua bahwa anak-anak mereka menjadi insan yang berakhlak karimah. Maka dari itu, amanah yang besar kami emban, sebagai wujud kepercayaan mereka kepada pondok. Yang menjadikan

ustadz dan ustadzah disini orang tua kedua mereka, selama menimba ilmu disini.⁴⁷



Gambar 2.7 Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Laily, yang mengungkapkan bahwa :

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman, di terapkan dengan baik dan lurus di antaranya melalui sholat fardhu berjamaah, senantiasa bersikap khauf, dan sebagainya ini dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya dengan menggunakan metode ceramah di kelas dan metode uswatun khasanah. Dimana metode ceramah ini dirasa guru sangat efektif karena bisa langsung diterima oleh peserta didik. Dan metode uswatun khasanah dilaksanakan setelah metode ceramah dilakukan. Dimana dengan adanya metode uswatun khasanah ini guru memberikan contoh dan mengajak siswanya untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah secara rutin dan tertib.⁴⁸

⁴⁷ Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

⁴⁸ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Minggu, 8 April 2019, pukul 19.00

2) Aqidah dalam Keluarga

Pendidikan dan pelajaran pertama dan utama dalam sebuah keluarga, yang diperoleh seorang anak adalah dari ibu. Dalam sebuah keluarga seorang manusia memperoleh rasa sayang dan cinta, rasa aman dan nyaman, saling menghormati, mengerti, menaruh kesetiaan dan ketaatan, serta melaksanakan nilai-nilai keagamaan secara bersama-sama.

Berdasarkan QS. Luqman ayat 13 bahwa manusia dilarang menyekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah merupakan sebuah perbuatan dzalim dan dosa besar. Dalam hal ini, penerapan akidah kepada anak menjadi tanggungjawab orang tua, seperti halnya Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya. Bagaimana orang tua memberikan pendidikan dan pengajaran tentang akidah, bagaimana cara mengenal Allah, beribadah dan menjalankan perintah Allah menjauhi larangan Allah dan seterusnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Alfian yang mengungkapkan bahwa :

Salah satu bentuk akidah dalam keluarga itu ya misalnya shalat berjamaah bersama keluarga, tadarus bersama keluarga, bersama-sama melihat pengajian, dan yang terpenting adalah saling mengingatkan tentang Allah SWT. Karena semua keluarga pasti berharap selain berkumpul bersama keluarga di dunia, tapi juga terus bersama-sama sampai surga-Nya.⁴⁹

⁴⁹ Ustadzah Atik, Wawancara pada hari Kamis 18 April 2019, pukul 09.30 WIB

3) Aqidah dalam Kehidupan Bermasyarakat

Aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menguatkan dalam aqidah, seperti adanya dakwah di tengah-tengah masyarakat, adanya kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus bersama, shalawatan, dan lain-lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Alfian yang mengungkapkan bahwa :

Kehidupan bermasyarakat adalah kegiatan bersama-sama dalam lingkungan sebuah desa. Guyup rukun dan berbaur dengan masyarakat merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini, santri MA sering mendapat undangan untuk hadrah maupun memimpin slametan. Karena pondok berada di lingkungan warga dengan latar yang berbeda-beda, di harapkan akan membawa berkah dan perubahan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan makin taat. Misalnya sering mengadakan kegiatan keagamaan bersama-sama.⁵⁰

⁵⁰ Ustadzah Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 14.00 WIB

b. Penerapan nilai-nilai syariat berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

1) Shalat Fardhu Berjamaah

Ulama ahli fiqih sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah adalah lebih utama daripada melaksanakannya sendiri-sendiri (munfarid). Mereka juga sepakat bahwa berjamaah dalam melaksanakan shalat fardhu sangat ditekankan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Berjamaah merupakan ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam.

Shalat fardhu di dalam pondok diatur dalam tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi oleh santri. Di harapkan santri akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, karena pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian. Berikut peraturannya :

Peraturan pelaksanaan ibadah dalam bab II tentang ibadah pasal 2 tentang shalat, bawa :

- a. Santri diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah tepat pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
- b. Santri ditekankan telah berada di dalam masjid sebelum adzan dikumandangkan.
- c. Santri dianjurkan berdzikir setiap selesai shalat fardhu.

- d. Santri dianjurkan mendirikan shalat sunat, sesuai dengan syari'at.
- e. Santri diharuskan mendirikan shalat tarawih pada bulan Ramadhan dengan berjamaah di tempat yang telah ditentukan.



Gambar 2.8 Buku Tata Tertib Santri

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Ifa Muhib selaku ketua musyrifah di pengasuhan santri putri, yang menyatakan bahwa:

Setelah pulang dari madrasah, peserta didik masuk kedalam asrama untuk istirahat, dan selanjutnya shalat 'asar berjamaah, selanjutnya shalat maghrib, shalat isya', dan shalat subuh semuanya dilaksanakan berjamaah. Untuk yang putra berada di lantai satu dan tua, sedangkan putri di lantai 3. Kegiatan di asrama

menjadi tanggungjawab kami mbak, para musyrif atau musyrifah.⁵¹

Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan kecerdasan spiritualnya.

Seperti membaca Al-Qur'an atau Juz Amma, terbiasa dengan sholat dhuha, terbiasa dengan sholat berjamaah, salam dan salim ketika bertemu dengan guru dan juga orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan lain sebagainya.

2) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika telah masuk waktu dhuha. Waktu dhuha yaitu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Yang jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Faedah shalat dhuha sendiri diantaranya dapat melapangkan dada dalam segala hal terutama dalam hal rizki. Maka dari itu shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di Darul Hikmah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Layli, beliau menyataka sebagai berikut :

⁵¹ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin, 8 April 2019, pukul 15.00 WIB

Alhamdulillah mbk shalatnya anak-anak sudah baik. Semua karna pembiasaan dari keseharian mereka di pondok. Mulai dari shalat fardhu, dhuha, tahajud, jumaton misalnya. Semua dikerjakan tertib dan rutin. Misalnya pagi jam 09.00 anak-anak shalat dhuha berjamaah di masjid, dan shalat dhuhur berjamaah jam 12.00. Apabila mereka tidak mengikuti kegiatan jamaah, mereka terkena ta'zir dari ustadz atau ustadzah di bagian pengajaran.⁵²

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII MA bernama Iqbal, yang mengungkapkan bahwa :

Banyak materi dalam kelas yang kemudian langsung kita praktikkan bu. Jadi, materi dan teori di kelas, praktiknya banyak di pondok. Jadi insyaallah lebih mudah. Misal shalat dhuha, kemarin materi shalat dhuha. Hari ini langsung praktik, jadi sudah paham karena langsung di praktekin bu. Seperti niat, bacaan shalatnya seperti surat-surat yang harus dibaca, dan doa insyaallah sudah hafal.⁵³

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid Ar Ridwan di dalam madrasah.⁵⁴

Melihat dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat. Memang perlu cara yang jitu untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah, mengingat siswa tidak hanya sekali atau dua kali

⁵² Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Minggu, 8 April 2019, pukul 19.00

⁵³ Iqbal, Wawancara pada Kamis, 4 April 2019, pukul 15.00

⁵⁴ Observasi 8 April 2019

melainkan diusahakan setiap hari atau rutin melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.



Gambar 2.9 Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha⁵⁵

Melihat dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat. Memang perlu cara yang jitu untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah, mengingat siswa tidak hanya sekali atau dua kali melainkan diusahakan setiap hari atau rutin melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.

⁵⁵ Dokumentasi tentang kegiatan shalat Dhuha pada 8 April 2019

3) Shalat Jum'at Berjamaah

Shalat Jumat merupakan shalat dua rakaat yang dilakukan di hari Jum'at secara berjamaah setelah khutbah Jumat dan setelah masuk waktu dhuhur, yang hukumnya wajib bagi laki-laki. Maka dari itu, untuk shalat Jumat santri dilaksanakan secara berjamaah di masjid ar-Ridwan bersama masyarakat sekitar pondok juga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Rum selaku kepala madrasah MTs Darul Hikmah yang menyatakan bahwa :

Kegiatan shalat jumat wajib berjamaah di laksanakan di masjid mbak, mulai shalatnya jam 12. Tapi anak-anak sudah mulai siap-siap dari jam 11, setelah itu bergegas ke masjid untuk mendengarkan kutbah. Kalau telat ya di hukum, biasanya jalan jongkok dari depan kantor sampai depan masjid. Tapi ini jarang terjadi, karena anak-anak sudah sadar akan kewajiban mereka. Berbeda dengan awal-awal di pondok dulu karena belum terbiasa dengan kegiatan pondok, jadi sering terlambat.⁵⁶

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang melaksanakan shalat Jumat berjamaah.⁵⁷

⁵⁶ Ustadz Rum, Wawancara pada hari Sabtu 30 Maret 2019, pukul 14.15 WIB

⁵⁷ Observasi 5 April 2019



Gambar 2.10 Kegiatan Pembiasaan Shalat Jumat Berjamaah

4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan aktivitas interaksi kita terhadap Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, mengkhatamkannya, mendengarnya, menghafalnya dan mempelajarinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Atik yang menyatakan bahwa :

Kegiatan membaca al-Qur'an untuk peserta didik Madrasah Aliyah sudah baik mbak, sudah banyak yang membacanya lancar. Tajwid dan makharijul hurufnya baik. Berbeda sedikit dengan peserta didik MTs yang masih perlu banyak pendampingan. Karena banyak dari mereka lulusan dari sekolah dasar umum, yang dalam hal membaca al-Qur'annya perlu pembenahan. Mungkin dari segi usia juga, masih terus banyak belajar. Tapi ini tidak semua mbak, banyak peserta didik yang sudah lancar tadarusnya.⁵⁸

⁵⁸ Ustadzah Atik, Wawancara pada hari Kamis, 18 April 2019, pukul 09.30

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Yunia Makin selaku pengasuhan santri putri di Asrama Putri, yang mengungkapkan bahwa :

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan rutinitas wajib setiap hari yang selalu di lakukan santri bu. Baik saat kegiatan belajar di kelas maupun saat berada di pondok. Biasanya santri membaca Al-Qur'an bersama setelah shalat fardhu berjamaah. Selain itu juga ngaji kitab kuning setiap hari Senin sampai Rabu kitabnya Fathul Qarib bu.⁵⁹

5) Muamalah (Koperasi Pelajar)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Afi selaku musyrifah pengasuhan santri yang menyatakan bahwa :

Kegiatan jual beli di pondok salah satunya adalah koperasi pelajar, yang bertujuan dari santri, untuk santri dan kepada santri. Maksudnya adalah anggota koperasi adalah santri kelas XI MA, yang menjualkan dan mengelola koperasi juga santri dengan diawasi musyrifah bagian koperasi. Kemudian konsumennya juga santri, dan laba penjualan akan masuk kedalam pemasukan bendahara pondok yang nantinya akan di kelola untuk kebutuhan pondok dan santri. Misalnya seperti kebutuhan lomba, untuk pembangunan pondok, beli mobil pondok dan lain-lain.⁶⁰

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang istirahat dan membeli makanan di koperasi pelajar.⁶¹

⁵⁹ Ustadzah Yunia Makin, Wawancara pada hari Senin, 8 April 2019, pukul 14.30

⁶⁰ Ustadzah Afi, Wawancara pada hari Jumat, 21 April 2019, pukul 09.00

⁶¹ Observasi, 21 April 2019



Gambar 2.11 Koperasi Pelajar Putra

c. Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, kepala madrasah, ustadz atau ustadzah, staf dan karyawan bekerjasama dalam mendidik dan membentuk akhlak peserta didik, tidak hanya guru agama saja melainkan seluruh guru dan karyawan MA Darul Hikmah.

Kegiatan diluar madrasah para peserta didik adalah pondok. Kegiatan pondok yang banyak dimaksudkan untuk memberi pengalaman ataupun pembelajaran pada peserta didik agar supaya lebih memiliki karakter religius yang baik, serta akhlak yang tinggi. Di dalam kegiatan pondok, peserta didik lebih banyak waktu dan pengalaman untuk berkarya, dan lebih memaksimalkan potensi mereka.

Kegiatan-kegiatan dalam pondok Darul Hikmah, diantaranya :⁶²

- a. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab intensif pada pagi hari
- b. Usbughul Lughoh yang diperkuat dengan Mahkamah Lughoh
- c. Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- d. Menjalankan Sunnah Pondok
- e. Kajian Kitab Kuning dengan Madin
- f. Program Menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan Khotmil Qur'an Rutinan
- g. Pengembangan Bakat dan Minat Anak dibidang seni dan olahraga dengan rutin mengadakan AKSIOMA
- h. Gerakan Pramuka Pangkalan Pondok Modern Darul Hikmah
- i. Apresiasi Seni dengan AG (Arena Gembira)

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Rum selaku kepala MA Darul hikmah, sebagai berikut :

Peserta didik di dalam madrasah baik MTs ataupun MA setiap harinya update untuk masalah akhlak, maksudnya adalah tingkah laku mereka senantiasa di perhatikan oleh ustadz dan uztadzah. Karena pendidikan disini, tidak hanya sekolah saja, melainkan juga mondok. Apabila anak-anak melakukan kesalahan, maka langsung di ingatkan dan terkadang juga di ta'zir. Selain itu juga, dalam praktiknya kegiatan-kegiatan di pondok sangatlah penting bagi peserta didik. Diantaranya, teori yang didapatkan di kelas, dengan pengawasan ustadz dan

⁶² Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, *Kegiatan Pondok*, <http://www.pondokmoderndarulhikmah.com/kegiatan-pondok/>, pada tanggal 9 April 2019, pukul 20.00

ustdazh di pondok, peserta didik langsung mempraktikannya. Semisal shalat tahajud berjamaah.⁶³

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadz

Alfan selaku guru guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Tujuan penerapan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar di dalam silabus, beberapa diantaranya yaitu menciptakan perilaku terpuji dan meninggalkan perilaku tercela. Karena dalam era globalisasi saat ini, masalah akhlak haruslah menjadi perhatian besar bagi orang tua, guru, maupun lingkungan yaitu masyarakat. Untuk bukunya kita menggunakan LKS Al Hikmah, sama dengan madrasah lain.⁶⁴

Ustadz Alfan juga menambahkan :

Selain itu juga dalam penerapannya sendiri tidak semudah membalikkan tangan. Terkadang, di dalam kegiatan belajar mengajar anak sering menyepelkan pelajaran. Karena mereka menganggap pelajaran yang diberikan terlalu mudah untuk mereka. Padahal, terkadang saat di tanya tentang materinya mereka tidak bisa, karena mereka terbiasa untuk praktik. Misalnya saja bab tawadhu', mereka paham maksudnya karena mereka sudah praktek. Namun untuk pengertian tawahu' secara bahasa dan istilah (teori), mereka banyak yang belum bisa kalau tidak membaca dan menerima penjelasan.⁶⁵

⁶³ Ustadz Rum, Wawancara pada hari Sabtu 30 Maret 2019, pukul 14.15 WIB

⁶⁴ Ustadz Alfan, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

⁶⁵ Ustadz Alfan, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

Dalam praktiknya penerapan nilai-nilai akhlak di dalam madrasah di antaranya :

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh-sungguh akan kewujudanNya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaanNya, nama-namaNya, sifat-sifatNya dan dzatNya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Laily yang menyatakan bahwa :

Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan.⁶⁶

b) Sabar

Sabar adalah salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sabar yaitu dapat menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam, baik dalam keadaan lapang maupun sempit dan mampu mengendalikan nafsu yang mengarah pada hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT.

⁶⁶ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Minggu, 8 April 2019, pukul 19.00 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Yunia Makin, beliau mengatakan bahwa :

Guru mengajarkan tentang sabar kepada santri, alasan mengapa harus bersabar, karena sabar itu diperintahkan oleh Allah berdasarkan QS. Luqman ayat 17. Misalnya, sabar dalam tholabul ilmi, sabar untuk melaksanakan perintah ustadz dan ustadzah, sabar saat menerima tugas, menerima hukuman apabila bersalah. Saya pribadi melihat, dalam hal ini anak-anak sudah baik.⁶⁷

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang mengantri untuk makan siang, hal ini mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan tertib.⁶⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak Terhadap Rasulullah

Menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri tauladan adalah perintah Allah SWT. Maka sudah selayaknya kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak terhadap Rasulullah, yaitu dengan hati dan perbuatan-perbuatan yang mudah menjalankan sunnah-sunnah Rasul dan mencintai serta memuliakannya.

⁶⁷ Ustadzah Yunia Makin, Wawancara pada hari Senin, 8 April 2019 pukul 15.00 WIB

⁶⁸ Observasi, 8 April 2019

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Rum yang menyatakan bahwa :

Sebagai wujud cinta kepada rasulullah, memang setiap malam Jumat sering ada shalawatan mbak, biasanya setelah itu ada pengajian yang mengundang muballigh dari luar. Di hadiri oleh warga juga, jadinya ramai. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik tujuan utamanya, selain itu juga sebagai bentuk tawasul kita kepada Allah dalam agar hajat kita dikabulkan oleh Allah SWT.⁶⁹

b) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Ifa Muhib yang menyatakan bahwa :

Karena santri berada di pondok, maka intensitas bersama orang tua sedikit. Dalam hal ini mudabbirah dan pengsuhan santri bertugas menggantikan orang tua santri dalam hal mendidik dan mengawasi mereka. Begitu juga di dalam kelas, ustadz dan ustadzah sebagai orang tua kedua setelah orang tuanya. Alhamdulillah untuk akhlak, mereka tidak ada masalah yang berarti. Mayoritas sudah baik, namun memang ada beberapa anak yang perlu pengawasan lebih. Dalam catatan kami, sudah ada santri yang masuk daftar santri bermasalah. Tugas kami adalah terus mengawasi dan mendampingi anak-anak tersebut. Agar mereka menjadi lebih baik dan mau berubah.⁷⁰

⁶⁹ Ustadz Rum, Wawancara pada hari Sabtu, 30 Maret 2019, pukul 14.30

⁷⁰ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin, 8 April 2019, pukul 15.00

c) Akhlak Terhadap Guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah

Atik yang menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran, masalah moral dan perilaku yang terkait dengan sikap memang harus di kembangkan, meskipun tidak masuk ke dalam penilaian secara langsung. Akan tetapi hal ini sangatlah penting dan harus di kembangkan oleh para pendidik. Masalah akhlak atau perilaku keseharian peserta didik dengan nilai mereka di dalam kelas haruslah terintegrasi dengan baik, saling berhubungan dan tidak dapat di pisahkan. Misalnya saja akhlak mereka terhadap guru. Senantiasa hormat dan patuh terhadap guru. Nilai bagus di kelas, tapi dengan ustadz atau ustadzah nya tidak punya sopan santun, itu juga tidak baik dan tidak maksimal.⁷¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan

Mareta selaku peserta didik kelas XI MA sebagai berikut:

Memang di pondok pesantren modern itu masalah akhlak sedikit kurang bu, seperti tawadhu' nya dengan ustadz atau ustadzah. Misalnya saja saat papasan di jalan, kami biasa saja bu tidak menunduk atau mengucapkan salam. Ini bedanya dengan pondok salaf yang pendidikan akhlak nya nomor satu. Kalau di pondok modern, selain materi keagamaan juga pembelajaran bahasa seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris di pelajari, bahkan menjadi kebiasaan kita untuk berbahasa Arab dalam berkomunikasi di dalam pondok. Selain itu juga, kita juga belajar teknologi bu, seperti komputer dan penggunaan LCD di kelas.⁷²

⁷¹ Ustadzah Atik, Wawancara pada hari Kamis, 18 April 2019, pukul 09.30 WIB

⁷² Mareta , Wawancara pada hari Rabu, 10 April 2019, pukul 14.30 WIB

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2019, peneliti berada di lokasi penelitian mengamati peserta didik sedang berjalan dari masjid menuju kelas dan berpapasan dengan kepala madrasah, mereka berjalan biasa tanpa menunduk atau mengucapkan salam.⁷³

d) Akhlak Terhadap Teman

Peran guru PAI sebagai pendidik akhlak bagi peserta didik terhadap teman sebayanya di MA Darul Hikmah adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pengembangan nilai akhlak kepada pesertadidik yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

a. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Alfian:

⁷³ Observasi, 10 April 2019

Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati terhadap teman ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan oleh para peserta didik, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada peserta didik hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri” Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mbk. Ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak MTs atau MA kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di MTs dan MA Darul Hikmah ini sudah tidak ada.⁷⁴

b. Saling Memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Layli, beliau menjelaskan bahwa:

Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap mereka yang sudah berbuat salah dengan kita, apa lagi hal ini terjadi pada peserta didik, maka dari itu kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya memaafkan. Alhamdulillah dari waktu ke waktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan

⁷⁴ Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

keluar dan kuncinya adalah minta maaf dan memaafkan dengan ikhlas.⁷⁵

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII MA bernama Iqbal, yang mengungkapkan bahwa :

Saya pernah bu saling tidak sapa dengan teman sekamar, padahal hanya karena masalah sepele. Kami tidak saling sapa kurang lebih dua hari. Sama sekali tidak ngobrol, padahal satu kamar. sampai-sampai teman kamar ikut mendamaikan. Setelah itu, saya lelah sendiri bu, saya merasa bersalah dan menyadari kalau kita ngga boleh marahan selama lebih dari tiga hari. Akhirnya, perlahan saya mulai ajak dia mengobrol, dia pun sama. Alhamdulillah kami bisa baikan dan hubungan kami saat ini tambah lebih akrab.⁷⁶

c. Saling bekerjasama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan di ingat suatu saat nanti bahwa mereka juga pasti akan membutuhkan bantuan dari teman atau orang lain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

⁷⁵ Ustadzah Layli, Wawancara pada hari Minggu, 8 April 2019, pukul 19.00

⁷⁶ Iqbal, Wawancara pada hari Kamis, 4 April 2019, pukul 11.00

Sebagaimana yang dikatakan ustadz Alfian ,
beliau menyatakan bahwa :

Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan oleh para peserta didik, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri.⁷⁷

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ifa Muhib beliau juga mengatakan:

Untuk menanamkan kebiasaan peserta didik yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong, yang pada akhirnya akan berbuah keharmonisan. Jadi, saya pribadi mengajarkan sikap tersebut kepada mereka. Sebagaimana kami antar ustadz dan ustadzah juga saling bekerjasama dan tolong menolong untuk keperluan pendidikan anak-anak disini.⁷⁸

d. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik pada orang lain, jika diterapkan oleh peserta didik, maka lingkungan sekolah akan aman dan damai. Tidak akan ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap temannya.

⁷⁷ Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

⁷⁸ Ustadzah Ifa Muhib, Wawancara pada hari Senin 8 April 2019, pukul 14.30 WIB

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Rum, beliau mengatakan bahwa :

Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh siapa saja. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang harus diterapkan para peserta didik, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang indah dan teratur..⁷⁹

e. Saling Menasihati

Seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, staff, karyawan dan peserta didik haruslah memiliki kepedulian terhadap sekitarnya. Tidak bersikap cuek dan acuh tak acuh. Terutama peserta didik, misalnya apabila ada teman yang melakukan kesalahan, harus di nasihati untuk di ingatkan ke arah yang benar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Alfian, beliau menjelaskan bahwa:

Berdasarkan surat Luqman ayat 17 diantaranya perintah untuk melaksanakan amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar haruslah dibiasakan sejak dini oleh orang tua. Untuk anak-anak disini, peran orang tua digantikan oleh ustadz dan ustadzah di dalam pondok, karena keseharian mereka diawasi dan dibimbing oleh murabbi di dalam pondok. Meskipun sulit dilakukan oleh peserta didik, tapi sesulit apapun jika peserta didik menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mbk. Hal ini sering saya sampaikan kepada siswa untuk peduli

⁷⁹ Ustadz Rum, Wawancara pada hari Sabtu 30 Maret 2019, pukul 14.15 WIB

terhadap sesama dalam dan mengingatkan teman apabila teman berbuat salah. Misalnya ada teman kamar yang susah di bangunkan untuk shalat subuh, maka teman-teman kamarnya wajib membangunkan dan mengajaknya untuk shalat berjamaah.⁸⁰



Gambar 2.12 Bersama-sama Menuju Kelas untuk Kegiatan Belajar

e) Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Karena tetangga adalah orang yang paling dekat rumahnya dengan kita. Maka dari itu, penerapan akhlak terhadap tetangga atau lingkungan madrasah harus di ajarkan oleh ustadz dan ustadzah kepada peserta didik.

⁸⁰ Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alfian selaku guru akidah akhlak, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan masyarakat anak-anak sering dilibatkan. Misalnya di luar jam belajar di madrasah, anak-anak sering mendapat undangan hadrah, pesantren kilat, sema'an, shalawatan misalnya. Masyarakat senang dengan kehadiran pondok di desa ini, sikap mereka yang tawadhu' dan sopan, menjadi pembeda dengan anak-anak diluar pondok. Ini masyarakat sendiri loh ya yang bilang. Saat selesai kegiatan pembelajaran para santri juga dengan tertib menuju Rusunawa yang jaraknya dari pondok lebih dari 1 Km.⁸¹



Gambar 2.13

Selesai Kegiatan Pembelajaran dan Menuju Rusunawa Putri

⁸¹ Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan yang ada disekitar kita. Manusia tidak diperbolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan mengeksploitasi alam sehingga akan merusak ekosistem alam.

Lingkungan harus diperlakukan dengan baik yaitu dengan menjaga, merawat, dan melestarikannya agar keindahan alam bisa tetap dinikmati di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alfian selaku guru akidah akhlak, yang mengungkapkan bahwa:

Akhlak terhadap lingkungan dalam hal merawat tumbuhan di taman, itu ada bagian tersendiri mbak., yaitu bagian pengasuhan santri dan juga OPPM bagian kebersihan. Biasanya kegiatan jumat bersih membersihkan lingkungan madrasah, atau anak-anak yang mendapat takzir membersihkan taman.⁸²

⁸² Ustadz Alfian, Wawancara pada hari Kamis 4 April 2019, pukul 15.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MTs Darul Hikmah

Dari berbagai paparan data di MTs Darul Hikmah tentang penerapan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah yaitu :

1) Aqidah dalam Individu

- a) Selalu berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan, dimanapun dan kapanpun waktunya. Karena kita wajib percaya bahwa setiap gerak gerik kita selalu diawasi oleh Allah dan malaikat. Untuk itu kita senantiasa menghindari perbuatan tercela yang di larang oleh Allah SWT.

- b) Mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk terus memperbaiki ibadahnya, akhlaknya, dan tingkah lakunya. Selain itu juga meningkatkan hubungan dengan Allah dan sesamanya, dengan cara mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Berikhtiar sebelum tawakal

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersabar apabila belum mendapat apa yang dia harapkan dan cita-citakan. Dalam kaitan mencari ilmu haruslah bersabar, terus berusaha dan berdoa.

2) Aqidah dalam Keluarga

- a) Shalat berjamaah yang di pimpin oleh ayah

Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu dengan berjamaah. Karena berjamaah pahalanya berlipat di banding shalat sendirian (munfarid). Kalau di rumah shalat berjamaah di masjid, sedangkan di rumah bisa di masjid atau berjamaah bersama dengan keluarga.

b) Berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu

Guru memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. Karena dengan berdoa maka segala urusan akan dipermudah oleh Allah SWT.

3) Aqidah dalam Kehidupan Bermasyarakat

a) Saling menghargai satu dengan yang lain

Guru mengajak peserta didik untuk saling menghargai di antara sesama. Menghargai perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak. Terutama dalam hidup bermasyarakat dengan berbagai macam kelompok, suku, agama, ras, dan lainnya. Maka dari itu kita harus saling menghargai satu sama lain, hidup rukun serta harmonis diantara sesama.

b) Saling tolong menolong

Guru mengajak peserta didik untuk saling tolong menolong dalam berbuat amar ma'ruf, dan melarang peserta didik untuk tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

b. Penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

1) Kegiatan pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah

Guru mengajak peserta didik untuk membiasakan shalat fardhu berjamaah di masjid. Hal ini wajib di kerjakan oleh peserta didik agar nantinya secara terus menerus akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

2) Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Guru mengajak peserta didik untuk shalat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Karena shalat dhuha memiliki banyak keutamaan. Misalnya pahala shalat dhuha seperti sedekah dan Allah akan cukupkan rizkinya.

3) Kegiatan Pembiasaan Shalat Jumat Berjamaah

Guru mengajak peserta didik untuk shalat Jumat berjamaah di masjid. Karena hukum shalat Jumat adalah wajib bagi muslim laki-laki, sudah baligh dan berakal. Selain itu juga banyak keutamaan dalam shalat dhuha diantaranya mengampunkan dosa dan mendapatkan pahala yang besar.

4) Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an. Baik di laksanakan di kelas, di masjid tau di dalam pondok. Keutamaan yang dapat langsung dirasakan yaitu mudah mendapat ilmu bahkan saling berbagi ilmu. Selain

itu juga dengan tadarus Al-Qur'an akan memberi ketenangan jiwa dan bahkan orang yang mendengarkannya akan merasa tenang.

5) Muamalah (Koperasi Pelajar)

Guru mengajak peserta didik untuk menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan di dunia. Dalam hal ini adalah koperasi pelajar Darul Hikmah, yakni koperasi yang berada di dalam lingkungan madrasah, yang anggotanya merupakan peserta didik itu sendiri, yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum.

c. Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Senantiasa mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak Terhadap Rasulullah

Guru mengajak peserta didik untuk mengikuti dan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara yakin dalam beriman kepada

rasulullah, mencintai dan memuliakan rasulullah, senantiasa mengikuti dan menaati perintah rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada rasul, menghormati para habaib sebagai pewaris rasul, dan melanjutkan misi rasulullah yaitu berdakwah dan berbuat akhlak terpuji.

b) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Guru mengajak peserta didik dengan mengajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, menuruti perintah baik kedua orang tua, dan tidak boleh mencaci atau melawan orang tuanya.

c) Akhlak Terhadap Guru

Guru mengajak peserta didik untuk semangat menuntut ilmu, memuliakan dan menghormati guru, tidak melawan atau membantah perintah baik guru, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta tidak berbicara sendiri.

d) Akhlak Terhadap Teman

Guru mengajak peserta didik untuk saling memahami, saling menyayangi, dan menghargai setiap perbedaan agar tercipta hubungan yang harmonis terhadap teman.

e) Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Guru mengajak peserta didik untuk berakhlak yang baik dengan tetangga atau masyarakat. Dengan cara menghormati tetangga, bersedekah kepada tetangga yang membutuhkan, memberi salam, menjenguknya ketika sakit, membantu saat kesulitan, berkata lemah lembut, dan lain sebagainya.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Guru mengajak kepada peserta didik untuk merawat dan menjaga lingkungan di sekitarnya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, dengan cara merawat tumbuhan di lingkungan pondok, memanfaatkan air sesuai kebutuhan dan tidak mengeksploitasi tumbuhan atau hewan secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi.

2. Temuan Penelitian di MA Darul Hikmah

Dari berbagai paparan data di MA Darul Hikmah tentang penerapan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah yaitu :

1) Aqidah dalam Individu

a. Memiliki keimanan yang kuat

Guru mengajak peserta didik untuk memiliki keimanan yang mantab dari dalam dirinya, serta menghilangkan segala bentuk keraguan di dalam hati. Dengan cara tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan menjalankan segala perintah Allah. Aqidah yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah, akan membentuk sikap taqwa dan mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang haram.

b. Senantiasa bersikap khauf (Merasa takut pada Allah)

Guru mengajak peserta didik untuk membanggakan diri atau bersikap sombong meskipun menyombongkan hal yang kecil. Peserta didik diharapkan merasa malu dan takut

pada Allah apabila bersikap sombong atau melakukan perbuatan tercela, karena ada Allah Yang Maha Melihat segala perbuatan manusia.

2) Aqidah dalam Keluarga

Guru mengajak peserta didik untuk tidak mempersekutukan Allah sesuai dengan surat Luqman ayat 13 karena hal tersebut merupakan sebuah perbuatan dzalim dan dosa besar. Selain itu juga saling mengingatkan tentang kebaikan dan hal-hal yang harus dilakukan bersama, dan perbuatan tercela atau larangan Allah yang harus dihindari dalam keluarga.

3) Aqidah dalam Kehidupan Bermasyarakat

Guru mengajak kepada peserta didik untuk saling menguatkan dalam aqidah, seperti adanya dakwah di tengah-tengah masyarakat, adanya kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus bersama, shalawatan, dan lain-lainnya.

b. Penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

1) Kegiatan Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah

Guru mengajak peserta didik untuk shalat fardhu secara berjamaah karena pahalanya lebih utama daripada melaksanakannya secara sendiri-sendiri (munfarid).

2) Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Guru mengajak peserta didik untuk menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha. Karena shalat dhuha dapat melapangkan dalam segala hal terutama dalam hal rizki dan mudah menerima ilmu. Maka dari itu shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di Darul Hikmah.

3) Kegiatan Pembiasaan Shalat Jumat Berjamaah

Guru mengajak peserta didik untuk tidak meninggalkan shalat Jumat berjamaah karena shalat Jumat merupakan suatu kewajiban bagi muslim laki-laki yang sudah baligh dan berakal.

4) Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Guru mengajak kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki aktivitas positif. Salah satunya aktivitas berinteraksi terhadap Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, mengkhatamkannya, mendengarnya, menghafalnya dan mempelajarinya karena dengan begitu akan menambah keimanan kita terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.

5) Muamalah (Koperasi Pelajar)

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan jual beli di pondok salah satunya adalah koperasi pelajar, yang bertujuan dari santri, untuk santri dan kepada santri. Anggota koperasi adalah peserta didik kelas XI MA, yang menjualkan dan mengelola koperasi juga peserta didik sendiri dengan diawasi musyrifah bagian koperasi.

c. Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh-sungguh akan kewujudanNya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan

keindahan, perbuatan dan kebijaksanaan-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan dzat-Nya.

b) Sabar

Guru mengajak kepada peserta didik untuk senantiasa bersabar dalam menuntut ilmu dan mengabdikan di pondok karena Allah SWT. Karena sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a. Akhlak Terhadap Rasulullah

Guru mengajak peserta didik untuk menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri tauladan dalam hidupnya, karena itu merupakan perintah Allah SWT dan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW haruslah memiliki akhlak terhadap Rasulullah, yaitu dengan hati dan perbuatan-perbuatan yang mudah menjalankan sunnah-sunnah Rasul dan mencintai serta memuliakannya tanpa adanya paksaan.

b. Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Guru mengajak peserta didik untuk berbakti kepada kedua orang tua. Meskipun intensitas bertemu orang tua di rumah sedikit, karena santri berada di pondok. Namun kewajiban berbakti harus tetap diperhatikan oleh anak, bagaimana etika mereka dalam berbicara dengan kedua orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua dan

memuliakan kedua orang tua. Begitu juga saat di madrasah atau pondok, ustadz dan ustadzah di pondok berperan menggantikan orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, santri harus mematuhi, berperilaku hormat, dan mengerjakan tugas serta perintah ustadz atau ustadzah di pondok.

c. Akhlak Terhadap Guru

Guru mengajak peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru, karena guru mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik. Guru juga sebagai orang tua di madrasah, yang mendidik dan memberikan mereka hal-hal baru serta pelajaran dan pengajaran yang berharga sehingga terhindarkan dari kebodohan.

d. Akhlak Terhadap Teman

Guru mengajak peserta didik untuk saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati terhadap teman-temannya.

a. Membiasakan saling menghormati

Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati terhadap teman ini merupakan akhlak terhadap sesama

yang wajib dilakukan oleh para peserta didik, Jika ini dilaksanakan maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.

b. Saling memaafkan

Guru mengajak peserta didik untuk saling memaafkan, meskipun ini merupakan hal yang sulit untuk dilakukan namun akan memperoleh pahala yang besar bagi mereka yang ikhlas untuk memaafkan kesalahan orang lain.

c. Saling bekerjasama dan tolong menolong

Guru mengajak peserta didik untuk saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid yang perlu untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan di ingat suatu saat nanti bahwa mereka juga pasti akan membutuhkan bantuan dari teman atau orang lain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

d. Saling mengasihi

Guru mengajak peserta didik untuk selalu baik kepada orang lain. Salah satu caranya dengan saling kasih mengasihi terhadap teman yang harus dilaksanakan para peserta didik dalam kesehariannya agar tercipta lingkungan sekolah yang indah dan teratur.

e. Saling menasihati

Guru mengajak peserta didik untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satunya dengan saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dan menasihati saat ada perbuatan mungkar. Jadi, apabila mengetahui perbuatan tercela, maka peserta didik harus langsung tanggap untuk menasihati dan tidak bersikap acuh tak acuh.

e. Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Guru mengajak peserta didik untuk memiliki interaksi yang baik terhadap tetangga. Karena kita makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Karena tetangga adalah orang yang paling dekat rumahnya dengan kita. Maka dari itu, penerapan akhlak terhadap tetangga atau lingkungan madrasah harus di ajarkan oleh

ustadz dan ustadzah kepada peserta didik, dan peserta didik melaksanakannya dengan baik.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Guru mengajak peserta didik untuk tidak merusak lingkungan dan ikut menjaga lingkungan di sekitar kita. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik yaitu dengan menjaga, merawat, dan melestarikan ekosistemnya agar keindahan bisa tetap dinikmati di masa mendatang.

C. Analisis Lintas Kasus

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Penerapan Nilai-Nilai Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19 (Studi Multi Kasus di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Lintas Kasus

No.	Pertanyaan	MTs Darul Hikmah	MA Darul Hikmah
1.	Bagaimana penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?	<p>Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aqidah dalam Individu <ol style="list-style-type: none"> a. Penanaman kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat, dimanapun dan kapanpun waktunya. Karena wajib hukumnya percaya bahwa setiap gerak gerik kita selalu di awasi oleh Allah dan malaikat. Untuk itu peserta didik senantiasa menghindari perbuatan tercela yang di larang oleh Allah SWT. b. Penanaman kepada peserta didik untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk terus memperbaiki ibadahnya, akhlaknya, dan tingkah lakunya. Selain itu juga meningkatkan hubungan dengan Allah dan sesamanya, dengan cara mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. c. Berikhtiar sebelum tawakal. Pembiasaan kepada peserta 	<p>Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aqidah dalam Individu <ol style="list-style-type: none"> a. Memibasakan diri untuk memiliki keimanan yang semakin kuat. Penanaman kepada peserta didik untuk memiliki keimanan yang mantab dari dalam dirinya, serta mengajak peserta didik untuk menghilangkan segala bentuk keraguan di dalam hati berkaitan dengan Allah dan rasul-Nya. Dengan cara tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan menjalankan segala perintah Allah. Peserta didik harus memiliki aqidah yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah, hal tersebut akan membentuk sikap taqwa dan mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang haram.

		<p>didik untuk selalu bersabar apabila belum mendapat apa yang dia harapkan dan cita-citakan. Dalam kaitan mencari ilmu haruslah bersabar, terus berusaha dan berdoa.</p> <p>2) Aqidah dalam Keluarga</p> <p>a. Shalat berjamaah yang di pimpin oleh ayah.</p> <p>Diharapkan peserta didik untuk senantiasa terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu dengan berjamaah. Karena berjamaah pahalanya berlipat di banding shalat sendirian (munfarid). Kalau di rumah shalat berjamaah di masjid, sedangkan di rumah bisa di masjid atau berjamaah bersama dengan keluarga.</p> <p>b. Berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.</p> <p>Peserta didik membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. Karena dengan berdoa maka segala urusan akan dipermudah oleh Allah SWT.</p> <p>3) Aqidah dalam Kehidupan Bermasyarakat</p> <p>a. Saling menghargai satu dengan yang lain.</p> <p>Penanaman kepada peserta didik untuk saling menghargai di antara sesama. Menghargai perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak. Terutama dalam hidup bermasyarakat dengan berbagai macam kelompok, suku, agama, ras, dan lainnya. Maka dari itu kita harus saling menghargai satu sama lain, hidup rukun serta harmonis diantara sesama.</p>	<p>2) Aqidah dalam Keluarga</p> <p>a. Saling mengingatkan dalam keluarga</p> <p>Larangan untuk mempersekutukan Allah sesuai dengan surat Luqman ayat 13 karena hal tersebut merupakan sebuah perbuatan dzalim dan dosa besar. Selain itu juga saling mengingatkan tentang kebaikan dan hal-hal yang harus di lakukan bersama, dan perbuatan tercela atau larangan Allah yang harus di hindari dalam keluarga.</p> <p>3) Aqidah dalam Kehidupan Bermasyarakat</p> <p>a. Berdakwah dengan melakukan kebaikan</p> <p>Guru mengajak kepada peserta didik untuk saling menguatkan dalam aqidah, seperti adanya dakwah di tengah-tengah masyarakat, adanya kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus bersama, shalawatan, dan lain-lainnya.</p>
--	--	--	---

		<p>b. Saling tolong menolong. Membiasakan diri untuk saling tolong menolong dalam berbuat amar ma'ruf, dan melarang peserta didik untuk tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.</p>	
2.	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai syari'at berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?</p>	<p>Penerapan nilai-nilai syariat berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Shalat Fardhu Berjamaah Pembiasaan shalat fardhu berjamaah di masjid. Hal ini wajib di kerjakan oleh peserta didik agar nantinya secara terus menerus akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. 2) Shalat Dhuha Membiasakan shalat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Karena shalat dhuha memiliki banyak keutamaan. Misalnya pahala shalat dhuha seperti sedekah dan Allah akan cukupkan rizkinya. 3) Shalat Jumat Berjamaah Merupakan kegiatan yang rutin di lakukan oleh peserta didik yaitu shalat Jumat berjamaah di masjid. Karena hukum shalat Jumat adalah wajib bagi muslim laki-laki, sudah baligh dan berakal. Selain itu juga banyak keutamaan dalam shalat dhuha diantaranya mengapuskan dosa dan mendapatkan pahala yang besar. 4) Tadarus Al-Qur'an Rutinitas membaca Al-Qur'an. Baik di laksanakan di kelas, di masjid tau di dalam pondok. Selain itu, agar bacaan Al-Qur'an nya lancar. Keutamaan yang dapat langsung dirasakan yaitu mudah 	<p>Penerapan nilai-nilai syariat berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Shalat Fardhu Berjamaah Pembiasaan untuk senantiasa shalat fardhu secara berjamaah karena pahalanya lebih utama daripada melaksanakannya secara sendiri-sendiri (munfarid). 2) Shalat Dhuha Senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha. Karena shalat dhuha dapat melapangkan dalam segala hal terutama dalam hal rizki dan mudah menerima ilmu. Maka dari itu shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di Darul Hikmah. 3) Shalat Jumat Berjamaah Guru mengajak peserta didik untuk tidak meninggalkan shalat Jumat berjamaah karena shalat Jumat merupakan suatu kewajiban bagi muslim laki-laki yang sudah baligh dan berakal. 4) Tadarus Al-Qur'an Senantiasa memiliki aktivitas positif. Salah satunya aktivitas berinteraksi terhadap Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, mengkhatamkannya, mendengarnya, menghafalnya,

		<p>mendapat ilmu bahkan saling berbagi ilmu. Selain itu juga dengan tadarus Al-Qur'an akan memberi ketenangan jiwa dan bahkan orang yang mendengarkannya akan merasa tenang.</p> <p>5) Muamalah (Koperasi Pelajar) Kegiatan bersosialisasi dengan banyak orang dalam bentuk menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan di dunia. Dalam hal ini adalah koperasi pelajar Darul Hikmah, yakni koperasi yang berada di dalam lingkungan madrasah, yang anggotanya merupakan peserta didik itu sendiri, yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum.</p>	<p>mempelajarinya dan mengamalkannya karena dengan begitu akan menambah keimanan kita terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.</p> <p>5) Muamalah (Koperasi Pelajar) Peserta didik sudah pandai belajar bermuamalah dengan jual beli di pondok salah satunya dalam bentuk koperasi pelajar, yang bertujuan membentuk sikap mandiri peserta didik. Karena yang menjadi penjual adalah peserta didik kelas XI dan konsumennya seluruh warga madrasah.</p>
3.	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?</p>	<p>Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah yaitu :</p> <p>1) Akhlak Terhadap Allah SWT Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Senantiasa mengikuti perintah Allah dan menjauhi perintah Allah.</p>	<p>Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MA Darul Hikmah yaitu :</p> <p>1) Akhlak Terhadap Allah SWT</p> <p>a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh-sungguh akan kewujudanNya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaan-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan dzat-Nya.</p> <p>b. Sabar Guru mengajak kepada peserta didik untuk senantiasa bersabar dalam menuntut ilmu dan mengabdikan di pondok karena Allah SWT. Karena sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.</p>

	<p>2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia</p> <p>a. Akhlak Terhadap Rasulullah Guru mengajak peserta didik untuk mengikuti dan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara yakin dalam beriman kepada rasulullah, mencintai dan memuliakan rasulullah, senantiasa mengikuti dan menaati perintah rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada rasul, menghormati para habaib sebagai pewaris rasul, dan melanjutkan misi rasulullah yaitu berdakwah dan berbuat akhlak terpuji.</p> <p>b. Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua. Guru mengajak peserta didik dengan mengajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, menuruti perintah baik kedua orang tua, dan tidak boleh mencaci atau melawan orang tuanya. Larangan untuk membentak atau berani melawan orang tua.</p> <p>c. Akhlak Terhadap Guru. Guru mengajak peserta didik untuk semangat menuntut ilmu, memuliakan dan menghormati guru, tidak melawan atau membantah perintah baik guru,</p>	<p>2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia</p> <p>a. Akhlak Terhadap Rasulullah Guru mengajak peserta didik untuk menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri tauladan dalam hidupnya, karena itu merupakan perintah Allah SWT dan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW haruslah memiliki akhlak terhadap Rasulullah, yaitu dengan hati dan perbuatan-perbuatan yang mudah menjalankan sunnah-sunnah Rasul dan mencintai serta memuliakannya tanpa adanya paksaan.</p> <p>b. Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua Guru mengajak peserta didik untuk berbakti kepada kedua orang tua. Meskipun intensitas bertemu orang tua di rumah sedikit, karena santri berada di pondok. Namun kewajiban berbakti harus tetap diperhatikan oleh anak, bagaimana etika mereka dalam berbicara dengan kedua orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua dan memuliakan kedua orang tua. Begitu juga saat di madrasah atau pondok, ustadz dan ustadzah di pondok berperan menggantikan orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, santri harus mematuhi, berperilaku hormat, dan mengerjakan tugas serta perintah ustadz atau ustadzah di pondok.</p> <p>c. Akhlak Terhadap Guru Guru mengajak peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru, karena guru mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi serta</p>
--	---	---

		<p>dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta tidak berbicara sendiri.</p> <p>d. Akhlak Terhadap Teman Guru mengajak peserta didik untuk saling memahami, saling menyayangi, dan menghargai setiap perbedaan agar tercipta hubungan yang harmonis terhadap teman.</p> <p>e. Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat Guru mengajak peserta didik untuk berakhlak yang baik dengan tetangga atau masyarakat. Dengan cara menghormati tetangga, memberi salam, berkata lemah lembut, dan lain sebagainya.</p>	<p>bakat peserta didik. Guru juga sebagai orang tua di madrasah, yang mendidik dan memberikan mereka hal-hal baru serta pelajaran dan pengajaran yang berharga sehingga terhindarkan dari kebodohan.</p> <p>d. Akhlak Terhadap Teman Guru mengajak peserta didik untuk saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati terhadap teman-temannya.</p> <p>a) Membiasakan saling menghormati. Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati terhadap teman ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib dilakukan oleh para peserta didik, Jika ini dilaksanakan maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan tenang tanpa ada keributan yang berarti.</p> <p>b) Saling memaafkan Guru mengajak peserta didik untuk saling memaafkan, meskipun ini merupakan hal yang sulit untuk dilakukan namun akan memperoleh pahala yang besar bagi mereka yang ikhlas untuk memaafkan kesalahan orang lain.</p> <p>c) Saling bekerjasama dan tolong menolong Guru mengajak peserta didik untuk saling</p>
--	--	---	--

			<p>bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid yang perlu untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan di ingat suatu saat nanti bahwa mereka juga pasti akan membutuhkan bantuan dari teman atau orang lain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p> <p>d) Saling mengasahi Guru mengajak peserta didik untuk selalu berbaik kepada orang lain. Salah satu caranya dengan saling kasih mengasahi terhadap teman yang harus dilaksanakan para peserta didik dalam kesehariannya agar tercipta lingkungan sekolah yang indah dan teratur.</p> <p>e) Saling menasihati Guru mengajak peserta didik untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satunya dengan saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dan menasihati saat ada perbuatan mungkar. Jadi, apabila mengetahui perbuatan tercela, maka peserta didik harus langsung tanggap untuk menasihati dan tidak bersikap acuh tak acuh.</p>
--	--	--	--

		<p>3) Akhlak Terhadap Lingkungan Guru mengajak kepada peserta didik untuk merawat dan menjaga lingkungan di sekitarnya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, dengan cara merawat tumbuhan di lingkungan pondok, memanfaatkan air sesuai kebutuhan dan tidak mengeksploitasi tumbuhan atau hewan secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi.</p>	<p>f) Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat Guru mengajak peserta didik untuk memiliki interaksi yang baik terhadap tetangga. Karena kita makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Karena tetangga adalah orang yang paling dekat rumahnya dengan kita. Maka dari itu, penerapan akhlak terhadap tetangga atau lingkungan madrasah harus di ajarkan oleh ustadz dan ustadzah kepada peserta didik, dan peserta didik melaksanakannya dengan baik.</p> <p>3) Akhlak Terhadap Lingkungan Guru mengajak peserta didik untuk tidak merusak lingkungan dan ikut menjaga lingkungan di sekitar kita. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik yaitu dengan menjaga, merawat, dan melestarikan ekosistemnya agar keindahan bisa tetap dinikmati di masa mendatang.</p>
--	--	---	---

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ustadz atau ustadzah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi (praktek).
2. Kegiatan pembelajaran dengan mengkontekstualiasikan materi yang sedang di bahas dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini.
3. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan guru membimbing jalannya kegiatan belajar mengajar.
4. Peserta didik ditekankan untuk mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik saat kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas.
5. Peserta didik ditekankan untuk mampu menerapkan teori atau materi dan hal-hal yang sudah di contohkan oleh ustadz atau ustadzah di dalam kelas, kemudian di aplikasikan atau di terapkan dalam kegiatan sehari-hari, berkaitan dengan penerapan akidah, syariah dan akhlak.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar dalam kelasnya berbeda, untuk MTs lebih banyak menggunakan metode ceramah baru di berikan soal-soal, sedangkan MA sudah mampu mencari materi sendiri, mempelajarinya sendiri kemudian guru mengarahkan.
2. Hafalan Al-Quran berbeda, MTs menghafal Juz Amma, sedangkan MA menghafalkan surat-surat penting dalam Al-Quran seperti surat Yasin, surat Al-Kahfi, surat Al-Mulk, surat Waqiah, dan surat Ar-Rahman.
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap teori atau materi dalam pembelajaran. Untuk MTs proses menjelaskan materi oleh guru lebih lama dan detail, agar peserta didik paham. Sedangkan MA lebih cepat dalam memahami teori atau materi.

D. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan analisis lintas kasus di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut :

1. Jika penerapan nilai-nilai akidah dengan proses memberikan pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan komunikasi secara berkesinambungan serta pengamatan oleh ustadz atau ustadzah dalam keseharian mereka maka akidah peserta didik akan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Jika penerapan nilai-nilai syariah dengan proses memberikan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, *reward* kepada peserta didik teladan atau *punishment* kepada peserta didik yang melanggar maka nilai-nilai keagamaan mereka akan semakin baik dan menjadi kebiasaan baik mereka.
3. Jika penerapan nilai-nilai akhlak dengan proses memberikan pembiasaan, keteladanan, tata tertib dalam bersikap maka hasilnya akhlak yang baik akan terpatri dalam dirinya dan menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa.